

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Riwayat Hidup Guru Akhmad Barmawi

a. Riwayat Keluarga Guru Akhmad Barmawi

Guru Muda Haji Akhmad Barmawi dilahirkan di Desa Pematang Karangan Kecamatan Tapin tengah Kabupaten Tapin, pada tanggal 10 Maret tahun 1982. Ayah beliau bernama Haji Junaidi dan Ibu beliau bernama Hajjah Siti Rahmah.

Di lihat dari nasab ibu nya, ibu guru Akhmad barmawi adalah putra dari Tuan Guru Haji Muhammad Aini yang disebut dengan Guru Ayan dengan istri beliau bernama Hajjah Siti Aminah. Sebagai informasi pendukung, dapat dikemukakan bahwa Tuan Guru Haji Muhammad Aini di Kabupaten Tapin, putera Haji Ali putera Haji Sanusi adalah seorang ulama kharismatik Tapin yang wafat tahun 2000. Adapun Hajjah Siti Aminah sendiri adalah puteri Tuan Guru Haji Bijuri, seorang ulama kharismatik Pematang Karangan sebelum era Guru Haji Ayan.

Pada tanggal 10 Agustus tahun 1985, ketika Guru Muda Haji Akhmad Barmawi masih berumur 3 tahun, kakeknya mendirikan pesantren disamping rumah yang didukung oleh Tuan Guru Haji Abdul Jalil. Pendirian pesantren ini juga dibantu oleh Tuan Guru Haji Abdullah, Tuan Guru Haji Asnawi, Tuan Guru

Haji Iberahim (anak), Tuan Guru Haji Muhammad Hasnan (anak), Tuan Guru Haji Abdul Khalik dan Haji Junaidi (menantu, orang tua dari Guru Muda Haji Akhmad Barmawi) beserta komponen masyarakat lainnya. Lembaga pendidikan Islam tersebut diberi nama “Pesantren Subulussalam”. Pada awalnya pendidikan tingkat Madrasah Diniyyah Awaliyah. Kemudian pada tahun 1990 dibuka jenjang pendidikan tingkat Madrasah Wustho 3 tahun. Disinilah guru Akhmad Barmawi menimba ilmu.

b. Riwayat Pendidikan Guru Akhmad barmawi

Dari latar diatas dapat dilihat bahwa kehidupan masa kecil Guru Akhmad Barmawi dilingkungan pesantren berperan besar dalam pembentukan wataknya yang haus ilmu pengetahuan dan kepeduliannya pada pelaksanaan ajaran-ajaran agama islam dengan baik. Suasana ini tidak diragukan lagi mempengaruhi karakter Guru Muda yang sederhana dan rajin belajar.

Dari lingkungan pesantren yang jauh dari hingar binger kehidupan kota, Guru Akhmad barmawi mendapat pendidikan awal tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keislaman, bagaimana santri lainnya pada masanya. Guru Akhmad barmawi mengenyam pendidikan pesantren sejak usia dini. Tuan Guru Muhammad Aini selaku kakek sudah merawat dan mendidik dengan pendidikan yang bernuansa Islami. Sejak kecil sampai berusia 18 tahun, Guru Akhmad Barmawi mendapat pendidikan langsung dari kakeknya.

Guru Akhmad Barmawi pun adalah seorang santri yang cerdas, selalu menguasai apa yang diajarkan kakeknya, dan selalu melakukan muthala'ah

dengan membaca sendiri kitab-kitab yang belum pernah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena alasan terakhir inilah beliau mampu mengajar di majlis-majlis pendidikan islam dan pelajaran-pelajaran agama pada tingkat dasar terhadap para santrinya yang lain. Keistimewaan beliau dalam menyerap dan menghafal ilmu, menjadikannya diberi kesempatan oleh kakeknya pada usia masih terbilang remaja, 13-14 tahun untuk membantu mengajar dipesantren.

Ketidak puasan dan rasa dahaga yang sangat tinggi terhadap ilmu, membuat guru Akhmad Barmawi berkeinginan untuk mencari sumber ilmu lain diluar pesantren yang diasuh oleh kakeknya. Oleh sebab itu, semenjak usia 15 tahun beliau berkelana dari pesantren ke pesantren dan dari majlis ta'lim ke mejlis ta'lim lainnya. Setelah mengikuti pendidikan di pesantren Subulussalam guru Akhmad Barmawi melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pada masa itu, guru Akhmad barmawi juga berkesempatan mengaji dimajlis ta'lim Ar-Raudah Sekumpul Martapura kepada Al-Arif Billah Tuan Guru Haji Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Guru Akhmad Barmawi juga menyempatkan diri mengaji kepada Habib Zein bin Smith dan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki di Mekkah di Darus salam di Mekkah.

Guru Akhmad Barmawi punya seorang isteri bernama Hj. Rabiatul dan mempunyai tiga orang anak. Saat ditanya tentang pendidikan guru Ahmad Barmawi selalu mengatakan bahwa beliau tidak pernah sekolah, pengakuan beliau tersebut memang sesuai dengan penjelasan orang-orang terdekat guru Akhmad Barmawi yang menyebutkan bahwa guru Akhmad Barmawi apabila belajar maka

beliau langsung mengerti dan apabila membaca buku maka beliau akan segera hapal.

Menurut murid-murid guru Akhmad Barmawi setiap tahunya guru Akhmad Barmawi Selalu melakukan ibadah Umroh, tujuan Guru Akhmad Barmawi umroh adalah untuk menimba ilmu pada ulama-ulama di sana, anehnya ulama-ulama di sana langsung mengenali beliau dan langsung mengajak beliau kerumah lalu mngajarkan ilmu yang dimilikinya selama 2 sampai 3 jam setelah keluar maka guru Akhmad Barmawi telah selesai menerima ilmu yang diberikan. Lalu apabila di uji maka ilmu yang di dapat guru Akhmad Barmawi sama dengan orang yang telah bersekolah selama bertahun-tahun.

c. Aktivitas Dakwah Guru Akhmad Barmawi

Peranan Guru Akhmad Barmawi sebagai pendakwah, menurut pengamatan guru Akhmad Barmawi banyak generasi muda baik yang terdidik dibidang pendidikan lanjutan umum maupun yang tidak sempat mengenyam pendidikan tingkat lanjutan, tabiat dan kelakuannya sering meresahkan masyarakat sekitar, diataranya mabuk-mabukan, kebut-kebutan dijalan, main judi, perkelahian dan kekerasan. Berpijak dari permasalahan tersebut, beliau terjun langsung ketengah masyarakat dan menghampiri, menemani dan bergaul serta mengikuti perjalanan mereka yang pada akhirnya guru Akhmad Barmawi giring mereka itu sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran kearah yang lebih baik. Dengan modal keyakinan dan kesabaran, guru Akhmad Barmawi menghimpun

anak-anak muda tersebut kedalam suatu wadah/perkumpulan anak-anak yang bertujuan untuk mencintai Rasulullah saw. dengan singkatan “AMPERA” yaitu Anak Muda Pecinta Rasul.

Dalam wadah tersebut terkumpul anggota kurang lebih 40 orang yang mau langsung bergabung bersama-sama guru Akhmad Barmawi dalam hal bermain, bergurau, bercerita sambil memberikan motivasi dan bimbingan, bahkan guru Akhmad Barmawi sering tidur, makan bersama-sama ditempat tersebut. Sehingga waktu mereka yang sering digunakan untuk berbuat yang tidak baik dan hura-hura mereka tinggalkan sehingga pada akhirnya mereka mengikuti guru Akhmad Barmawi dengan penuh harapan.

Setelah beberapa saat kemudian guru Akhmad barmawi dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa sekitar, diantaranya yang sangat berperan adalah Guru Haji Bustami, Guru hari Muhammad Arsyad, Guru Haji Hajur, Guru Haji Manhuri, Guru Haji Anjang, Basir, dan Haji Undul untuk membuka Majelis Ta’lim di jalan Ampera Desa Pamatang Karanganyai yaitu Daerah yang menurut masyarakat sekitar terkenal angker.

Dengan kesepakatan mereka serta izin kepada Desa, maka dibangunlah sebuah rumah diatas tanah kurang lebih 10 borongan pemberian dari Guru Haji Bustami, untuk menampung anak perempuan sebanyak 40 orang. Setelah bangunan berdiri dan dihuni anak perempuan beserta Guru Akhmad Barmawi sebagai pembimbing, pendidik dan pengayom anak muda tersebut, kemudian

berdirilah beberapa buah rumah masyarakat disamping bangunan tersebut untuk memberikan dukungan keberadaan majlis ta'lim tersebut.

Dengan izin Al-Arif Billah Tuan Guru Sekumpul, pengajian dibuka untuk masyarakat sekitar setiap malam Selasa. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut maka kampung dijalan ampere semakin ramai. Rumah-rumah masyarakat dilingkungan pengajian kian hari kian bertambah. Kegiatan ekonomi berjalan dengan baik dengan adanya pedagang-pedagang yang mencari rezeki disekitar lokasi pengajian.

Setelah majlis ta'lim tersebut berjalan dengan baik kian hari kian banyak Jemaah yang hadir, apalagi majlis ini sering dikunjungi oleh para Habaib baik dari Daerah Tapin, Martapura, Banjarmasin dan dari luar Daerah Kalimantan yaitu pulau Jawa dan Sumatera serta para Habaib dari luar Negeri yaitu Makkah, Madinah dan Hadralmaut terus berdatangan sepanjang tahun memberikan support kepada guru Akhmad Barmawi. Pada akhirnya majelis ta'lim tersebut diberi nama "Darul Mustafa" tabaruk dengan majelis ta'lim di Hadralmaut.

Setelah tahun berlalu jemaahnya semakin bertambah ramai, untuk mengabdikan hajat masyarakat di luar Kecamatan Tapin Tengah dibuka cabang pengajian dibeberapa tempat dalam wilayah Kabupaten Tapin diantaranya:

1. Desa Sawang Kecamatan Tapin Selatan setiap malam jum'at
2. Desa Tungkap Haruban Kecamatan Binuang setiap malam minggu
3. Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara setiap jum'at siang, dan
4. Desa Miawa Kecamatan Piani setiap siang hari Sabtu

Peranan sebagai pendidik dan pengajar seperti disinggung diatas, Tuan Guru Haji Muhammad Aini adalah pengasuh pondok pesantren Subulussalam Desa Pematang Karangan. Kemudian setelah beliau wafat diasuh oleh putera tertua beliau yaitu Tuan Guru Haji Ibrahimi yang juga dikenal dengan panggilan Guru Walang. Setelah beliau wafat, kini kepemimpinan pesantren diteruskan oleh keponakan beliau yaitu cucu dari Tuan Guru Haji Muhammad Aini yang bernama Guru muda Haji Akhmad Barmawi sampai sekarang.

Dalam asuhan guru Akhmad Barmawi, pondok pesantren tersebut berkembang menjadi beberapa unit pendidikan islam, diantaranya pendidikan islam yang menampung santri khusus wanita, pendidikan rumah santri khusus untuk orang tua lanjut, dan pendidikan khusus untuk anak remaja yang bermasalah. Disamping pendidikan Islam yang sudah di bina di Desa Pematang Karangan, guru Akhmad Barmawi juga bertindak sebagai pengasuh dari pondok pesantren di Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang, yang dibiayai oleh PT. Hasnur Group.

Sepanjang perjalanan majelis ta'lim dengan pengajiannya setiap tahunnya, Guru Akhmad Barmawi terus menerima santriwati baru yang digembleng langsung serta diasramakan yang sampai saat ini sudah berjumlah 600 orang. Mereka diberikan pendidikan gratis selama belajar di majelis ta'lim Darul Mustafa serta dimasukan ke pesantren Subulussalam. Sehabis pendidikan di pesantren Subulussalam dilanjutkan keluar Daerah di pesantren Darussalam Martapura dengan biaya tetap dijamin oleh Guru Akhmad barmawi sampai menamatkan pendidikan. Setelah selesai pendidikan di Darussalam Martapura

mereka diharapkan lagi untuk membantunya mendidik santri-santri baru majelis ta'lim Darul Mustafa, bahkan sekembalinya dari pendidikan Darussalam Martapura ada beberapa orang santri yang langsung dikawinkan dengan harapan mereka bisa tinggal ditempat majelis yang diasuh guru Akhmad Barmawi.

Sejak tahun 2012 guru Akhmad Barmawi membentuk pesantren untuk puteri, yang sampai sekarang jumlah santrinya saat ini berjumlah kurang lebih 400 santriwati.

Peranan sebagai pembimbing disamping memberikan bimbingan kepada para anak perempuan dan santri serta memberikan nasehat agama untuk masyarakat umum, guru Akhmad Barmawi juga setiap tahun pergi melaksanakan ibadah umrah sampai 3 kali dalam setahun. Dalam melaksanakan ibadah umroh guru Akhmad Barmawi tidak meninggalkan kesempatan untuk menambah ilmu belajar melalui guru-guru besar di Mekkah dan Madinah.

Sejak bulan Januari tahun 2013 beliau membuka pesantren kilat untuk santri dewasa yang sudah berumur 50 tahun keatas. Selama 10 hari mereka diberikan materi pendidikan agama islam, kemudian di hari akhir pendidikan mereka dibawa ziarah kemakam para Wali Allah di Daerah Kalimantan Selatan. Adapun jumlah santri setiap angkatan berjumlah 70 orang dan semua biaya tersebut dijamin oleh guru Akhmad Barmawi.

Peranan sebagai pemimpin rohani peranan Guru Akhmad Barmawi sangat terlihat dari keteladanan guru Akhmad Barmawi untuk menjadi contoh ikutan bagi masyarakat. Diantaranya adalah dalam hal pembiayaan atau jihad dengan

harta demi menegakan islam. Adapun pembiayaan yang dikeluarkan guru Akhmad Barmawi selama ini cukup banyak jumlahnya mulai dari pembiayaan penampungan generasi muda yang mulanya 40 orang dan setiap tahunnya terus bertambah serta bangunan-bangunan yang ada dikomplek majelis tersebut memerlukan dana yang cukup serius, karena guru Akhmad Barmawi tidak pernah mengharuskan orang tua mereka memberikan sumbangan dana, meminta sumbangan kepada masyarakat, pengusaha dan pemerintah Daerah, namun semuanya ditanggung sendiri. Disebutkan bahwa Guru Akhmad Barmawi pernah mengatakan bahwa “dana yang digunakan berasal dari Bank Rasulullah saw”. Boleh jadi guru Akhmad Barmawi merahasiakan amanat dari penyumbang dana tersebut yang dirinya tidak ingin diketahui banyak orang.

Ada pula yang lebih menarik yaitu kepemurahan guru Akhmad Barmawi yakni setiap harinya kurang lebih 600 orang, beliau menyiapkan dana untuk makan dan minum para santri dan santriwati serta dewan guru yang mengajar dilingkungan majelis ta’lim. Para pendidik serta para pembantu diberikan tunjangan kesejahteraan setiap bulan, dan bagi pendidik atau pembantu yang menurut guru Akhmad Barmawi lebih berperan dan aktif serta keiklasan yang tinggi, guru Akhmad Barmawi berikan bonos khusus yaitu pergi ziarah ke Daerah Jawa menziarahi makam Walisongo dan lainnya, serta menunaikan ibadah umroh. Setiap tahun menjelang Idul Fitri beliau membagi zakat yang begitu banyak hamper separuh dan semua anak santri mendapatkan bagian. Setiap tahun pada hari asyysura tanggal 10 Muharam beliau menyantuni anak yatim piatu di Kabupaten Tapin, bahkan sampai keluar Daerah.

Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan rahmatnya kepada guru Akhmad Barmawi, melindungi dan melancarkan dakwah dan pendidikan islam beliau. Semoga kita pula mendapatkan berkah dan cinta beliau di dunia sampai akherat kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

2. Komunikasi Dakwah Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa komunikasi dakwah Guru Akhmad Barmawi di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, ada beberapa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan.

a. Media komunikasi dakwah guru Akhmad Barmawi

1). Bi Al-Lisan

Guru Akhmad Barmawi dalam menyampaikan ceramah menggunakan media lisan yang berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem baca kitab bersambung yang beliau kembangkan dengan ilmu-ilmu yang beliau miliki, diselingi dengan kisah-kisah dan humor atau candaan, sehingga jamaah tidak cepat merasa jenuh ataupun bosan mendengarkan ceramah yang guru Akhmad Barmawi sampaikan.

Sebelum pengajian dimulai, sambil menunggu jamaah yang datang, diawali dengan habsyan yang terdiri dari dua grup yang berbeda dari berbagai Desa berbeda pula, dan saling berbalas syair. Setelah selesai, baru dimulai pengajian tersebut sampai waktu yang guru Akhmad Barmawi tentukan atau sesuai dengan akhir materi yang disampaikan, dan pengajian ini biasanya berlangsung dari pukul 14.00 sampai dengan 17.00 siang.

Cara guru Akhmad Barmawi menyampaikan ceramah, yaitu dengan tutur kata yang sopan, lemah lembut, tetapi tegas dan penuh wibawa, maksudnya tidak ada unsur paksaan. Variasi suara guru Akhmad Barmawi datar saja (sedang), dan bahasa yang beliau pakai bahasa yang bisa dimengerti dan dipahami jamaah. Namun, apabila memberikan ceramah ditempat lain, guru Akhmad Barmawi memakai bahasa Indonesia atau dengan bahasa Daerah setempat, karena bahasa itu penting bagi pemahaman dan penerimaan materi-materi yang disampaikan.

Sebagai seorang ulama dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan, selain memberikan ceramah, guru Akhmad Barmawi juga membuka konsultasi keagamaan, baik mengenai ibadah, kehidupan sosial maupun perekonomian. Setiap masalah yang diutarakan, satu persatu guru Akhmad Barmawi jawab dengan penuh ikhlas dan senang hati dalam memecahkan masalah-masalah tersebut, sehingga dengan demikian mereka merasa puas dengan jawaban beliau utarakan. Ada beberapa pendekatan yang guru Akhmad Barmawi lakukan demi kelancaran dakwah, yakni dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, lembut pada semua orang tetapi tetap tegas beribawa, serta membuka wawasan jamaah dengan tidak mendikte ketika pengajian.

Kepribadian dan karisma yang guru Akhmad Barmawi miliki sangat disukai oleh banyak orang, sehingga pengajian guru Barmawi Akhmad berhasil dan dihadiri banyak jamaah, karena kepribadian inilah sehingga disegani dan dihormati, sebagai seorang pemimpin, tokoh masyarakat sekaligus sebagai ulama. Satu hal yang menarik dari guru Akhmad Barmawi adalah tidak membedakan antara orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda, miskin atau kaya,

beliau tetap menghormati mereka. Hal ini penulis saksikan sendiri ketika beliau menghadapi jamaah yang berkonsultasi, baik itu orang biasa atau kaya, tua ataupun muda yang sama-sama ingin minta doakan kepada beliau, guru Akhmad Barmawi tetap menghormati, tidak membeda-bedakan antara mereka, dan menyambut mereka dengan baik.

Serta keterbukaan terhadap permasalahan yang dihadapi mad'u ataupun masalah-masalah yang ada di masyarakat setempat, selalu di singgung dan diberikan pemahaman nilai-nilai agama serta dicarikan jalan keluarnya agar bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan serta tidak mengandung fitnah ataupun keburukan dikemudian hari.

2). Bi Al-Hal

Komunikasi dakwah yang guru Akhmad Barmawi gunakan dalam bentuk ajakan kepada islam dalam bentuk amal perbuatan seseorang entah itu dalam bentuk perbuatan kepada sesama manusia ataupun kepada Allah SWT, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan, penyantunan dan hal-hal lainnya, dan juga dalam bentuk perbuatan kerja nyata yang dihalalkan oleh agama meskipun itu pekerjaan yang berat. Setiap guru Akhmad Barmawi berdakwah selalu menyeru kepada kehidupan sehari-hari dan membangun kejiwaan diri sendiri agar menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah serta selalu memperhatikan orang-orang disekitarnya yang wajib kita bantu bila mampu. GurBarmawiu Akhmad juga selalu memberikan arahan pada masyarakat agar suatu lingkungan menjadi agamis.

Guru Akhmad Barmawi juga mendirikan sebuah komunitas dengan nama “AMPERA” yaitu Anak Muda Pecinta Rasul. Komunitas ini guru Akhmad Barmawi dirikan dengan tujuan menggiring para pemuda dikit demi sedikit kearah yang lebih baik dan memberikan motivasi serta bimbingan.

Adapun media yang guru Akhmad Barmawi gunakan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah media lisan dengan menggunakan pengeras suara, yaitu mikrofon dan perlengkapannya, untuk mempermudah jamaah mendengarkan materi yang disampaikan, guru Akhmad Barmawi juga menggunakan TV agar jamaah dapat melihatnya, dan juga menggunakan media televisi.

b. Materi Pengajian Guru Akhmad Barmawi

Materi yang disampaikan oleh Guru Akhmad Barmawi bersumber dari Al-qur'an dan hadist Rasulullah saw. Materi tersebut beliau sesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah pengajian, dan disetiap ceramah ada hikayat-hikayat cerita agar jamaah dapat nantinya menceritakan kepada anak-anaknya tentang cerita keteladaan Rasulullah saw. Materi yang disampaikan ini erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, seperti bimbingan dalam beribadah, kehidupan sosial, keteladanan akhlak Rasulullah saw, dan lain sebagainya.

Pokok materinya adalah tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf. Materi tersebut menurut guru Akhmad Barmawi tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan erat. Bila mempelajari tauhid harus diikuti dengan mempelajari fiqih kemudian menerapkan keduanya, diikuti dengan mempelajari tasawuf, bila tidak, kita tidak tahu apakah ada memiliki perasaan-perasaan atau sifat-sifat tercela,

karena didalam ilmu tasawuf tersebut menggambarkan bagaimana kebersihan hati dan jiwa seseorang dalam beribadah kepada Allah tanpa ada sifat-sifat tercela seperti ujub, riya, takabbur dan sifat lainnya yang harus dihindari oleh seorang muslim, sehingga dalam melakukan ibadah kepada Allah tidak mengharapkan apa-apa kecuali rido Allah swt semata.

Materi akhlak adalah merupakan norma kesopanan yaitu sifat mahmudah artinya akhlak yang mulia dan sifat mazmunah yaitu akhlak yang buruk, dan tujuan guru Akhmad Barmawi mengajarkan materi ini agar para jamaah dapat mencontohkan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw, karena sebagai Nabi yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.

Untuk lebih jelasnya tentang materi pengajian yang disampaikan dapat dilihat dari karakteristik kitab yang beliau pilih untuk menjadi bahan telaahan dalam pengajian tersebut, yaitu penulis diskripsikan sebagai berikut.

Kitab yang biasa diajarkan ke masyarakat adalah buku-buku tasawuf seperti “Siyarus Salikin” karya Syaikh Abdus Shamad Al-Falimbani, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa melayu sekaligus ditulis dengan huruf Arab. Tidak sedikit Tuan Guru yang mengajar ini membawakan buku-buku karya Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad seperti “Risalatul Mu’awanah”, “Sabiilul Iddikar”, dan kitab-kitab Imam Abdullah lainnya. Sedangkan dalam bidang aqidah kitab yang dibaca karya Habib Utsman bin Yahya.

Pada umumnya, pengajian yang digelar diawali dengan pembacaan maulid “Simtud Durar” karya Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Setelah rampung membaca maulid, Tuan Guru menyampaikan ilmu-ilmu dari kitab-kitab di atas.

Setelahnya, mereka membaca tahlil, tasbih, ayat kursi, surah Al-Ikhlâs, Al-falaq, dan An-Naas. Dalam kegiatan ini para sesepuh menyodorkan kertas yang berisi nama-nama yang telah wafat dari saudara-saudara mereka untuk mendapatkan do'a beliau. Adapun kitab Risalatul Mu'awanah berisi tentang tauhid ketuhanan dan kepercayaan, dan Siyarus Salikin berisikan tentang fiqih dan cara-car beribadah.

Ada beberapa materi ceramah pengajian beliau yang dapat penulis ambil kesimpulannya, antara lain berkenaan tentang:

1) Memberi tempo pada hutang

Materi ceramah guru Akhmad barmawi di desa Margasari pada hari jum'at tanggal 12 Desember 2015. Ujar Sidin dalam ceramah: “apabila kita mambari kesempatan lawan urang yang bahutang, mun inya kada kawa mambayarnya dalam waktu yang sudah disepakati, lalu mambari tempu pulang lawan urang yang bahutang tadi dan basabar lawan kada manyarikinya, kita bari tempo misalkan selama 5 bulan. Maka dalam waktu lima bulan itu tadi ujar sidin, saban hari saban malam kita mendapatkan pahala sadakah, karena memberi tempo lawan urang yang lagi kasusahan tadi. Kaitu jua yang bahutang tadi selamat inya, karena jakanya kada di bari tempo pas waktunya sudah habis, kada kawa mambayar sampai tatunda-tunda, maka urang itu dihitung maksiat siang malam karena manyalahi lawan janji”. Maka dari itu ujar sidin: “apabila kita bahutang dihatiakan banar, mun kita kada kawa bayar, badatang atau bapadah barang lawan urang yang mahutangi tadi, minta maaf minta ridho karena tatunda pambayarannya. Supaya kita jangan sampai tahitung urang yang ahli maksiat siang malam”.

(Guru Akhmad Barmawi berkata dalam ceramah: “apabila kita memberi kesempatan kepada orang yang berhutang, apabila dia tidak bisa membayar utangnya dalam waktu yang sudah disepakati sebelumnya, lalu kita berikan waktu lagi atau tempo kepada orang yang berhutang dan bersabar serta tidak memarahinya, dan kita berikan tempo misalkan selama 5 bulan. Maka dalam waktu 5 bulan yang kita berikan tempo tadi kata beliau setiap harinya, siang dan malam kita mendapatkan pahala sedekah, karena telah memberi waktu tempo kepada orang yang lagi mengalami kesusahan dalam membayar hutangnya tadi. Begitu juga orang yang mempunyai hutang, dia terselamatkan atas adanya waktu tempo tadi, karena seandainya tidak diberikannya waktu tempo tadi pada saat waktu pembayaran hutang harus dibayar dan tidak bisa membayarnya serta menunda-dunda pembayaran, maka orang itu telah terhitung telah melakukan maksiat setiap harinya karena tidak menepati janjinya”. Maka dari itu kata beliau: “apabila kita berhutang harus selalu diperhatikan, apabila kita belum bisa membayar utangnya pada saat waktu yang sudah ditentukan, maka setidaknya datang dan berkata bahwa belum bisa membayarnya, dan meminta maaf serta meminta ridho karena telah menunda-nunda pembayaran. Tujuannya agar kita tidak terhitung dalam orang-orang yang ahli maksiat setiap harinya”).)

2) Khamar

Materi ceramah guru Akhmad Barmawi di desa Margasari pada hari jum'at tanggal 26 Desember 2015. Ujar sidin: “Sabda Nabi saw yang artinya: *telah melaknat akan Allah ta'ala, akan arak, yang meminum akan ia, dan urang*

yang manuang akan dia, dan urang yang manjualnya, dan yang membelinya, dan urang yang mamarahnya, dan urang yang manuntut parahannya dan urang yang mandagangan akan dia, dan yang mambilupah akan dagangannya, dan urang yang mengambil akan harganya”.

Artinya sama hukum haramnya ujar guru Akhmad Barmawi. Nang maminum haram, nang manjual haram, nang tukang tukar akan haram, nang tukang bawa haram, nang tukang ulah akan haram, nang mambantu baulahnya haram jua, nang mambilupah mandagangkan taumpat haram. Maka dari itu apabila barangnya haram, haram jua bajualannya dan apabila siapa saja yang telibat dalam gawian yang haram akan jatuh kepada yang haram.

Ujar guru Akhmad Barmawi: ”kita hidup ne jangan sekedar jadi duit haja bausaha, tapi bujur-bujur nang datang harta itu, karena harta itu kamana inya datang. Kita ini kaina diakherat ditanya empat. Partama, kamana kita mangguna akan umur, dan kadua kamana kita mangguna akan kasehatan kita. Katiga kamana kita mangguna akan ilmu dan yang ka empat razaki, ada dua partanyaannya razaki ne dari mana dapat dan kamana mangguna akannya”.

(Kata guru Akhmad Barmawi: Sabda Nabi saw yang artinya: *”telah melaknat akan Allah ta’ala, akan arak, yang meminum akan ia, dan orang yang manuang akan dia, dan orang yang manjualnya, dan yang membelinya, dan orang yang mamarahnya, dan orang yang manuntut parahannya dan orang yang mandagangan akan dia, dan yang membantu menjualkan akan dagangannya, dan orang yang mengambil akan harganya”.*)

(Kata guru Akhmad Barmawi hukumnya sama haram, yang meminum haram, yang menjual haram, yang membeli haram, yang membawakan haram, yang membuatnya juga haram, yang membantu membuatnya haram, yang membantu menjualnya haram. Maka dari itu apabila barangnya haram maka dagangannya pun juga haram dan siapa saja orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan yang haram maka jatuh kepada yang haram pula secara keseluruhan”.)

(Kata guru Akhmad barmawi: “kita hidup jangan melakukan pekerjaan apa saja agar mendapatkan uang, tetapi benar-benar melakukan pekerjaan yang memang hartanya itu yang diperbolehkan, dan dari mana memperolehnya serta bagaimana caramendapatkannya. Nantinya kita diakherat ditanya dengan empat pertanyaan, yang pertama kemana kita menggunakan umur kita, yang kedua kemana kita menggunakan kesehatan kita, yang ketiga kemana kita menggunakan ilmu yang kita miliki, dan yang ke empat yaitu rezeki, ada dua pertanyaan tentang rezeki ini yaitu dari mana mendapatkannya dan kemana menggunakannya”.)

c. Metode Komunikasi Dakwah guru Akhmad Barmawi

Berdasarkan hasil observasi penulis pada pengajian guru Akhmad Barmawi di desa margasari, metode yang di gunakan guru Akhamad Barmawi adalah ceramah dengan Mau'izatun Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka dan dengan metode ini ketika menyampaikan pesan agama semua jamaah dapat mendengarkan apa yang disampaikan beliau.

Terkadang saat beliau menyampaikan ceramah dalam pengajian sesekali di selingi dengan humor dan ketika materi yang beliau sampaikan dalam pengajian susah dimengerti biasanya beliau menggambarkan gambaran yang sederhana bisa juga langsung beliau praktekkan atau dengan contoh yang jelas supaya para jamaah dapat mengerti dengan apa yang beliau sampaikan.

d. Mad'u dalam pengajian guru Akhmad Barmawi

Mad'u dalam pengajian guru Akhmad Barmawi di dominasi oleh kalangan petani dan orang awam yang bertempat tinggal di desa Margasari karena di desa tersebut mayoritas masyarakatnya adalah para petani, serta ada juga dari kalangan terpelajar yang mengikuti pengajian tersebut. Menurut beberapa Jemaah yang mengikuti pengajian tersebut walau dulunya mereka kurang mementingkan pendidikan tapi mereka menyukai pengajian-pengajian karena di anggap sebagai penyejuk dalam kehidupan dan rutinitas mereka, sekaligus sebagai siraman rohani bagi yang tidak mengerti masalah agama.

Jamaah yang mengikuti pengajian guru Akhmad Barmawi tidak hanya berasal dari masyarakat Margasari, tetapi ada juga dari masyarakat yang bertempat tinggal di desa-desa sekitar desa Margasari.

B. Analisis Data

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang diuraikan terlebih di atas dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang pengajian dan tanggapan jamaah terhadap pengajian agama yang dilakukan oleh Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, yang terkait tentang komunikasi dakwah Guru Akhmad Barmawi.

Terlihat dari kenyataan yang ada, keberadaan pengajian agama yang dilakukan oleh Guru Akhmad Barmawi secara garis besar ternyata membawa perubahan yang banyak dan pengaruh yang besar terhadap pengamalan ajaran Islam bagi jamaah maupun masyarakat setempat semakin membaik. Kalau dilihat dari latar belakang keluarga, guru Akhmad Barmawi berasal dari keluarga yang sederhana dan fanatik terhadap agama serta banyak berguru pada ulama-ulama yang derajatnya tinggi dalam bidangnya. Hal ini tentunya akan membawa pengaruh dalam sikap dan kepribadian Guru Akhmad Barmawi, karena pembentukan sikap dan kepribadian dimulai dari keluarga itu sendiri, apabila didalam suatu keluarga berperilaku hidup agamis, maka akan membentuk kepribadian anak yang agamis pula dan begitu pula sebaliknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak ia dilahirkan, sehingga tumbuh dan berkembang dewasa dan akan mengenal lingkungan sosialnya.

Melihat dari riwayat pendidikan Guru Akhmad Barmawi, guru Akhmad Barmawi adalah orang yang senang mencari ilmu agama, mulai dari pendidikan formal maupun non formal. Guru Akhmad Barmawi juga termasuk orang yang rajin dan tekun dalam menuntut ilmu agama, hal ini terlihat dari keinginan guru Akhmad Barmawi untuk menimba ilmu, karena dengan adanya keinginan tersebut pada akhirnya ilmu yang Guru Akhmad Barmawi miliki membawa menjadi seorang kyai/ulama yang menjadi panutan jamaah sekaligus masyarakat setempat. Seperti dalam salah satu teori yang disebutkan dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11. sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa komunikasi dakwah Guru Akhmad Barmawi di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, ada beberapa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan, antara lain dengan cara:

Komunikasi dakwah selanjutnya yang beliau terapkan dengan cara *Bil-Lisan*, artinya guru Akhmad Barmawi dalam menyampaikan ceramah menggunakan metode lisan yang berbentuk ceramah, yaitu menggunakan sistem baca kitab bersambung yang dikembangkan dengan ilmu-ilmu yang guru Akhmad Barmawi miliki, diselingi dengan kisah-kisah dan humor, sehingga jamaah tidak cepat merasa jenuh ataupun bosan mendengarkan ceramah yang beliau sampaikan. Sebelum pengajian dimulai, sambil menunggu jamaah yang datang, diawali dengan habsyan yang terdiri dari dua grup yang berbeda dari berbagai Desa berbeda pula, dan saling berbalas syair. Hal inipun tentunya

memberi semangat kepada para Jemaah karena dapat dilihat orang banyak dan mengembangkan diri dalam kegiatan habsyan.

Cara guru Akhmad Barmawi dalam menyampaikan ceramah juga dengan tutur kata yang sopan, lemah lembut, tetapi tegas dan penuh wibawa, maksudnya tidak ada unsur paksaan. Variasi suara beliau datar saja (sedang), dan bahasa yang beliau pakai bahasa yang bisa dimengerti dan dipahami jamaah. Sebagai seorang ulama dan tokoh masyarakat yang menjadi panutan, selain memberikan ceramah, guru Akhmad Barmawi juga membuka konsultasi keagamaan, baik mengenai ibadah, kehidupan sosial maupun perekonomian. Setiap masalah yang diutarakan, satu persatu di jawab dengan penuh ikhlas dan senang hati dalam memecahkan masalah-masalah tersebut, sehingga dengan demikian mereka merasa puas dengan jawaban beliau utarakan. Ada beberapa pendekatan yang yang dilakukan demi kelancaran dakwah guru Akhmad Barmawi, yakni dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, lembut pada semua orang tetapi tetap tegas beribawa, serta membuka wawasan jamaah dengan tidak mendikte ketika pengajian.

Kepribadian dan karisma guru Akhmad Barmawi miliki sangat disukai oleh banyak orang, sehingga pengajian guru Akhmad Barmawi berhasil dan dihadiri banyak jamaah, karena kepribadian inilah sehingga disegani dan dihormati, sebagai seorang pemimpin, tokoh masyarakat sekaligus sebagai ulama. Satu hal yang menarik dari guru Akhmad Barmawi adalah tidak membedakan antara orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda, miskin atau kaya, beliau tetap menghormati mereka. Hal ini penulis saksikan sendiri ketika guru Akhmad Barmawi menghadapi jamaah yang berkonsultasi, baik itu orang biasa

atau orang kaya, tua ataupun muda yang sama-sama ingin minta doakan kepada beliau, beliau tetap menghormati, tidak membeda-bedakan antara mereka, dan menyambut mereka dengan baik.

Serta keterbukaan terhadap permasalahan yang dihadapi mad'u ataupun masalah-masalah yang ada di masyarakat setempat, selalu guru Akhmad Barmawi singgung dan diberikan pemahaman nilai-nilai agama serta dicarikan jalan keluarnya agar bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan serta tidak mengandung fitnah ataupun keburukan dikemudian hari. Adapun metode-metode yang digunakan seperti halnya:

1. Metode *Al-Hikmah*, yaitu dalam penyampainnya beliau menyampaikannya dengan tegas, jelas dan penuh wibawa.
2. *Mauziah Al-Hasanah*, yaitu dalam memberikan ceramah, beliau sampaikan dengan lemah lembut (dalam artian tidak ada unsur paksaan), dengan menggunkan system baca kitab namun tidak mendikte ketika pengajian yang dikembangkan dengan ilmu yang beliau miliki.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu beliau mendebat mereka jika memang hal tersebut salah dengan cara baik-baik, yang kemudian beliau arahkan bagaimana seharusnya, metode ini beliau pakai ketika jamaah berkonsultasi keagamaan kepada beliau.

Selain itu, beliau juga melakukan dakwah *Bil hal*, yaitu dengan memberikan sikap keteladanan yang baik, bersikap lemah lembut pada semua orang tetapi tidak mengurangi wibawa beliau.

Namun setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti halnya metode ceramah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan metode ceramah ini, yaitu:

- 1) Dapat menampung banyak jamaah, setiap jamaah mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan relative lebih murah
- 2) Ketika ada materi yang lebih penting, beliau bisa memberi tekanan atau mengulang kalimat.
- 3) Ketidakadaan kitab bagi sebagian jamaah, tidak akan menghambat terlaksananya kegiatan ceramah tersebut, karena jamaah bisa mendengarkannya.

b. Kekurangan metode ceramah ini, yaitu:

- 1) Pemberian materi bisa berjalan membosankan apabila materinya monoton atau itu-itu saja.
- 2) Jamaah menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 3) Kepadatan materi yang diberikan dapat berakibat jamaah tidak mampu menguasai materi yang diajarkan.
- 4) Pengatahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.

Berdasarkan segi kelebihan metode ceramah inilah, para jamaah menyukainya, namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari jamaah merasakan kekurangan dari metode ceramah yang Guru Akhmad Barmawi Berikan berikan.

Guru Akhmad Barmawi juga selalu mengajak jemaahnya berbuat dalam bentuk amal perbuatan seseorang, entah itu dalam bentuk perbuatan kepada sesama manusia ataupun kepada Allah SWT, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan, rumah sakit, penyantunan dan hal-hal lainnya. Dan juga dalam bentuk perbuatan kerja nyata yang dihalalkan oleh agama meskipun itu pekerjaan yang berat. Dalam hal ini, setiap guru Akhmad Barmawi berdakwah selalu menyeru kepada kehidupan sehari-hari dan membangun kejiwaan diri sendiri agar menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah serta selalu memperhatikan orang-orang disekitarnya yang wajib kita bantu bila mampu.

Begitu juga dengan materi yang disampaikan ini erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, seperti bimbingan dalam beribadah, kehidupan sosial, keteladanan akhlak Rasulullah saw, dan lain sebagainya.

Pokok materinya adalah tentang tauhid, fiqih, akhlak dan tasawuf. Materi tersebut menurut beliau tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan erat. Bila mempelajari tauhid harus diikuti dengan mempelajari fiqih kemudian menerapkan keduanya, diikuti dengan mempelajari tasawuf, bila tidak, kita tidak tahu apakah ada memiliki perasaan-perasaan atau sifat-sifat tercela, karena didalam ilmu tasawuf tersebut menggambarkan bagaimana kebersihan hati dan jiwa seseorang dalam beribadah kepada Allah tanpa ada sifat-sifat tercela seperti ujub, riya, takabbur dan sifat lainnyayang harus dihindari oleh seorang muslim, sehingga dalam melakukan ibadah kepada Allah tidak mengharapkan apa-apa kecuali ridho AllahSWT semata.

Materi akhlak adalah merupakan norma kesopanan yaitu sifat mahmudah artinya akhlak yang mulia dan sifat mazmunah yaitu akhlak yang buruk, dan tujuan guru Akhmad Barmawi mengajarkan materi ini agar para jamaah dapat mencontohkan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah saw, karena beliau sebagai Nabi yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia.

Materi yang beliau sampaikan cukup luas, sesuai dengan yang disebutkan dalam teori, yaitu bersumber pada Al-Quran dan Hadits Rasulullah saw, karena ilmu beliau sangat luas, semua materi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi jamaah yang menjadi objek dakwah beliau, agar materi tersebut mudah diterima oleh jamaah yang mendengarkannya.

Jamaah menyambut positif dengan pengajian yang guru Akhmad Barmawi laksanakan, mereka senang dengan materi-materi yang beliau pilih untuk disampaikan. Karena materi yang di ajarkan sangat berbobot, bukan ceramah saja tapi berdasarkan karakteristik kitab yang dipilih. Guru Akhmad Barmawi juga sangat menguasai banyak ilmu. Selain itu beliau mempunyai pandangan mata hati yang tajam sehingga bisa menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi jamaah.

Begitu juga dengan media yang di gunakan adalah media lisan yang memakai alat berupa *mikrofon* serta *Sound System* dan TV, hal ini untuk mempermudah para jamaah mendengarkan dan menerima materi pengajian yang beliau berikan. Media ini sesuai dengan salah satu teori media-media dakwah atau pengajian, yaitu bisa berbentuk visual atau berbentuk auditif seperti media yang beliau gunakan sekarang. Media tersebut di pilih karena menyesuaikan situasi dan kondisi jamaah maupun dengan beliau sendiri. Dan saat pengajian dimulai,

pengajian ini disiarkan langsung di televisi, agar jamaah bisa melihat dan mendengarkan ulang pengajian tersebut di televisi.

Selain itu, ada juga media lain yang beliau gunakan saat pengajian berlangsung, yaitu sebuah bangunan rumah yang dijadikan tempat pengajian, dan lapangan atau halaman, seperti dalam salah satu teori yang dikemukakan oleh Rafi'uddin dan Maman Jalil, yaitu media dakwah bisa berupa tempat terbuka seperti lapangan atau halaman.